

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal.<sup>2</sup> Lembaga yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam. Pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama, kemudian perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.<sup>3</sup>

Asal mula sejarahnya, Islam mulai masuk dan berkembang di Kalimantan Selatan ditandai dengan runtuhnya kerajaan Negara Daha beralih keperiode negara kerajaan (*kingdom state*) dengan lahirnya kerajaan baru, yaitu Kerajaan Banjar pada tahun 1526 yang menjadikan Islam sebagai dasar dan agama resmi kerajaan.

Kerajaan Banjar terjadi pada abad ke-17 hingga abad ke-18 merupakan puncak perkembangan Islam di Kalimantan Selatan sebagaimana ditandai oleh lahirnya ulama-ulama yang terkenal dan hasil karya tulisnya menjadi bahan bacaan dan rujukan di berbagai negara, antara lain Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari

Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dilahirkan pada tahun 1122 H atau 1710 M di Desa Lok Gabang Martapura. Pada waktu berumur kurang lebih 8 tahun ia

---

<sup>2</sup> Romli dan M. Hum, *Pendidikan Luar Sekolah; Kontribusi Ditpenamas dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 40

<sup>3</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.141

dipungut oleh Sultan Banjar untuk diasuh dan dididik di istana. Kemudian ia dikawinkan dan menjelang umur 30 tahun diberangkatkan belajar memperdalam ilmu agama Islam di Mekah. Muhammad Arsyad tiba kembali di Martapura pada bulan Ramadhan tahun 1186 H (1772 M). Ia kembali setelah memperoleh keahlian khusus dalam ilmu Tauhid, Fiqh, ilmu Falak dan ilmu Tasawuf.

Usahnya dalam menyebarkan Islam di daerah Kerajaan Banjar pada waktu itu dimulai dengan melakukan pengajian, kemudian menyebarkan anak cucunya (muridnya) yang telah memperoleh kealiman ke daerah-daerah pedalaman, di samping itu menulis kitab-kitab agama dalam bahasa Melayu dengan aksara Arab.<sup>4</sup>

Dewasa ini, pengajian pada majelis taklim sudah berkembang pesat, karena memiliki kekhasan tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Kegiatannya menyerap pendidikan formal, tidak terpaku oleh tempat tertentu, selalu memiliki kegiatan tambahan seperti pengumpulan dana sosial, yang biasanya disumbangkan untuk kelancaran majelis taklimnya serta pembangunan masjid dan madrasah.<sup>5</sup> Sifatnya terbuka, usia berapa pun, profesi apa pun, suku apa pun, dapat bergabung di dalamnya. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <http://fenomenalogis.blogspot.co.id/2014/12/islam-di-kalimantan-selatan-sejarah.html>, tanggal: 20 juni 2016, Pukul: 11.45

<sup>5</sup> Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 95

<sup>6</sup> Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: UMM Presss, 1996), h. 236

Seperti Majelis Taklim Hidayatul Muslimin yang terletak di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Desa yang sempit, dan letaknya sangat jauh dari keramaian Kecamatan Sungai Tabuk. Akan tetapi, berdasarkan observasi partisipan penulis melihat bahwa hal yang demikian itu tidak menjadi permasalahan bagi para jamaah dari berbagai penjuru untuk berhadir pada kegiatan pengajian di majelis taklim tersebut.

Sejak didirikannya pada tahun 2003-2015 M sekarang ini, Majelis Taklim Hidayatul Muslimin sudah banyak digemari masyarakat dengan jumlah jamaah yang sangat banyak sekitar seribu (1000) orang. Para jamaahnya adalah Heterogen yaitu campuran dari laki-laki dan perempuan tanpa pandang usia. Hingga sekarang ini Majelis Taklim Hidayatul Muslimin tersebut, telah menjadi suatu perkumpulan dalam menunaikan tugas sebagai hamba Allah Swt., untuk menuntut ilmu pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memotret hal tersebut lebih dalam lagi dan menjadikan sebagai karya tulis ilmiah dengan judul **“Perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin (2003-2015 M) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul di atas maka penulis akan mengemukakan penegasan judul agar mudah dipahami, yakni sebagai berikut:

Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan perihal dari kata berkembang, yang artinya berubah.

Sedangkan majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata. Majelis dalam bahasa Arab (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari *jalasa* (جلس) artinya “ tempat duduk. Sedangkan taklim yang berarti pengajian.

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah perkembangan majelis taklim dari suatu keadaan lembaga yang telah mengalami perubahan semakin baik atau semakin buruk berdasarkan kronologisnya (2003-2015 M).

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin (2003-2015 M) ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin (2003-2015 M) ?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul di atas, sebagai berikut:

1. Desa Paku Alam Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar merupakan desa yang sederhana dan letaknya sangat jauh dari keramaian Kecamatan Sungai Tabuk, tetapi dengan adanya pengajian di Majelis Taklim Hidayatul Muslimin

sekarang ini telah mampu menampung jamaah sekitar 1000 orang lebih. Bahkan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin sekarang ini telah menjadi sebuah lembaga pengajian terbesar di Kecamatan Sungai Tabuk, jadi dengan adanya penelitian ini, akan mengungkap perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengajian tersebut, karena eksistensinya sangat digemari oleh kalangan masyarakat umum dalam bentuk kehadiran mengikuti pengajian tersebut.

2. *Muallim* yang menjadi penceramah di Majelis Taklim Hidayatul Muslimin itu berpenampilan sederhana dan tidak menonjolkan diri, seperti tidak selalu menggunakan jubah panjang, bahkan penulis tidak pernah melihat beliau menggunakan surban di atas kepala, tetapi banyak jamaah yang menjadikan beliau sebagai figur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saat ini majelis taklim menjadi fenomena yang menarik berdasarkan gerakan dan pengembangannya. Jadi dengan adanya penelitian ini akan membuktikan kepada para pembaca bahwa Majelis Taklim Hidayatul Muslimin benar-benar sebuah lembaga yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
4. Ketika peninjauan awal, penulis menerima informasi bahwa pada awalnya Desa Paku Alam itu adalah desa yang sering terjadi peristiwa tragis seperti perampokan, pembunuhan atau perkelahian dan lain sebagainya. Setelah berkembangnya pengajian di majelis taklim Hidayatul Muslimin, ternyata mampu memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat sekitarnya, karena ditanamkannya nilai-nilai agama Islam yang telah memperbaiki akhlak

atau moral masyarakat dikehidupan sehari-hari. Jadi, dengan adanya penelitian ini, penulis ingin menggali hal-hal positif yang dihasilkan dari Majelis Taklim Hidayatul Muslimin.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin (2003-2015 M) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Mengenai tinjauan pustaka, penulis menemukan tiga (3) skripsi yang memiliki kemiripan dengan judul yang penulis teliti. Tetapi terdapat perbedaan antara data yang ingin penulis tetapi sekarang ini dengan penulis sebelumnya, dan penelitian kali ini mengungkap data untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan penulis lain sebelum-sebelumnya.

Adapun penulis lain yang memiliki kemiripan judul sesuai dengan keterangan yang dimaksud diatas yaitu:

Risa Lismayani (2005), judul penelitian ini adalah "*pemahaman peserta pengajian kitab shahih bukhari di langgar darunnashihin kelurahan gambut kecamatan gambut*". Penelitian ini membahas pelaksanaan pengajian kitab Shahih Bukhari dan pemahaman peserta pengajian terhadap pelajaran yang diberikan oleh Tajudinnor selaku penceramah.

Ayub Khan (2006) judul penelitian ini adalah “*Pengajian Tasawuf K.H. Ahmad Supian di Majelis Taklim Insan Kamil Jl. A.Yani Gang Cahaya Km. 5 Banjarmasin*”. Penelitian ini membahas gambaran dari pelaksanaan pengajiannya, serta motivasi dari jamaah pengajian di majelis taklimnya.

Ibnu Khaldun (2011), judul penelitian ini adalah “*Pengajian Hadis Sahih Bukhari di Majelis Taklim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura*”. Penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan dalam pengajiannya dan pemahaman jamaah mengenai materi yang disampaikan dalam pengajian di majelis taklim tersebut.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi kepada pembaca dan pengurus Majelis Taklim Hidayatul Muslimin untuk meningkatkan kegiatannya dalam membina keislaman para jamaahnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengurus serta jamaah Majelis Taklim Hidayatul Muslimin untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pengajian dan mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa atau peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini



4. Memperkaya Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, yaitu terdiri dari pendidikan Islam (pengertian, dasar dan tujuan, prinsip-prinsip pendidikan Islam, aspek-aspek pendidikan Islam, upaya merealisasikan konsep pendidikan islam) dan majelis taklim (pengertian, tujuan, fungsi, metode dan sejarah berdirinya majelis taklim).

BAB III Metodologi Penelitian, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yaitu terdiri dari simpulan dan saran-saran.